

Pengaruh Kinerja Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018

Maria Desika Bulu Masan¹, Muchlis Mas'ud², Alfiana³

¹Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, desikabahy@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, masudmuchlis@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, alfianacra@yahoo.co.id

Presenting Author: xxx@somewhere.com;

*Corresponding Author: xxx@somewhere.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kinerja fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria populasi, jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah 47 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (I) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; (II) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham; (III) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; (IV) inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham; (V) suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham*

Abstract

This study aims to identify and examine the effect of fundamental performance and systematic risk on stock prices. The study was conducted on trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a population of 65 companies. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the population criteria, the number of samples that meet the requirements are 47 companies, the data analysis technique uses documentation techniques.

The results showed that: (I) Return on Assets (ROA) had a significant positive effect on stock prices; (II) Debt To Equity Ratio (DER) has an insignificant negative effect on stock prices; (III) Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on stock prices; (IV) inflation has no significant positive effect on stock prices; (v) interest rates have no significant positive effect on stock prices.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Inflation, Interest Rates, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas mendorong tingkat kompetisi semakin tajam. Kompetisi tersebut terjadi di berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang perdagangan. Perkembangan perdagangan yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan. Dalam pengembangan bisnis perdagangan, perusahaan sering kali memanfaatkan investasi untuk bisnis yang dijalani.

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika *stock price* di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan, Putra (2014). Informasi ini nantinya akan digunakan dalam penilaian investasi saham guna menentukan keputusan investasi yang tepat.

Sebelum melakukan investasi, para investor harus mengetahui penilaian harga saham karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.

Menurut Anoraga *et al* (2009), harga saham juga merupakan harga pasar atau *market price*, yaitu harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut *closing price*. Harga saham cenderung berfluktuasi tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Harga Saham dipengaruhi oleh dua faktor yakni kinerja fundamental dan resiko sistematis. Faktor fundamental perusahaan dicerminkan melalui *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*. Sedangkan faktor resiko sistematis dalam penelitian menggunakan inflasi dan suku bunga.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba Tandelilin (2001). *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknyanya. Keadaan ini akan positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan dapat menaikkan harga saham sehingga akan berdampak pada *return* yang meningkat pula Husnan (1998).

Beberapa bukti empiris telah ditemukan oleh beberapa peneliti diantaranya Syahfitri dan Aminar (2017), Agustina dan Noviri (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun menurut Rut dan Yanti (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Valentino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun hasil berbeda ditemukan oleh Darnita (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) atau secara sederhana dapat dipahami sebagai tingkat hutang perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat sering digunakan untuk melihat kinerja

suatu saham perusahaan. *Debt To Equity Ratio (ROA)* termasuk kedalam salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pergerakan harga saham Muksal (2014).

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara debt terhadap total equity. Debt ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat debt ratio yang kecil menunjukan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi Muksal (2014).

Hasil beberapa penelitian terdahulu Nurfadillah (2011), Fathurrahman (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Syahfitri dan Dewi (2017), Valentino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda yang dihasilkan oleh Martha dan Yanti (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Makin tinggi EPS akan menggembirakan pemenang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemenang saham Marcellyna (2014).

Hasil beberapa penelitian terdahulu Syahfitri dan Dewi (2017), Nurfadillah (2011), Valentino dan Sularto (2013), Fathurrahman (2020), Agustina dan Noviri (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Darnita (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang Mankiw (2006). Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi.

Hasil penelitian terdahulu Dewi dan Artini (2016), Syahfitri dan Dewi (2017), Rachmawati (2018) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Fathurrahman (2020) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga adalah instrumen suku bunga yang dikeluarkan oleh BI untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat Rismawati (2010). Suku bunga SBI adalah bentuk cerminan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tingkat suku bunga diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2013). Perubahan tingkat suku bunga akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar Purnamawati (2015). Menurut Amin (2013) perubahan yang terjadi pada suku bunga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dan tingkat suku bunga deposito di masyarakat sehingga investor akan menarik investasinya pada saham dan mengalihkannya dalam bentuk tabungan dan deposito. Harga saham di pasar akan turun karena berkurangnya permintaan akan saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2009) menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Nugraha (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diangkat rumusan masalah untuk dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh

terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018? 2) Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018? 3) Apakah EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018? 4) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018? 5) Apakah Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Harga Saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2) Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4) Pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 5) Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kinerja fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan, dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pertimbangan agar harga saham pada perusahaan tersebut tidak sampai turun secara signifikan, dan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan terbatas. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa dan saham istimewa (Sunariyah, 2011).

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *total shareholder's equity* yang memiliki perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debt* dengan *total shareholder's equity*, Horne dan Wachowicz (2009).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemenang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS yang tinggi menjadi daya tarik bagi para investor, karena semakin tinggi EPS, maka kemanapun perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemenang sahamnya semakin tinggi pula. *Earning per share*

atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Fahmi (2016).

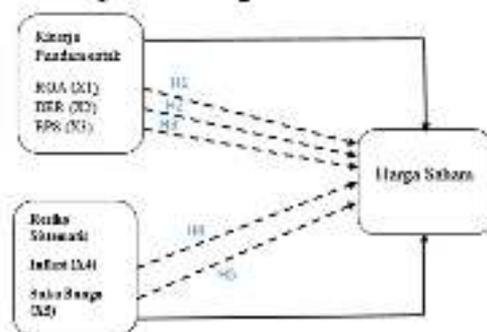
Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk Inflasi . Ukuran Inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: “Consumer price indeks” atau “cost of living indeks”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Mahendra (2016) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung Boediono (1994). Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997) suku bunga adalah harga yang dibayar untuk satuan mata uang yang di pinjam pada periode waktu tertentu.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian explanatori. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Bank Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak BEI dan Bank Indoensia. Adapun data variabel ROA, DER, EPS dna harga saham diperoleh melalui website BEI (<https://www.idx.co.id>), sedangkan data yang terkait variabel suku bunga dan inflasi diperoleh melalui website Bank Indoensia (<https://www.bi.go.id>). Populasi dari penelitian adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia eperiode 2015 sampai 2018 sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria populasi yang telah ditentukan, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regesi berganda.

Rumus Regresi berganda:

$$Y=a+b1X1+b2X3+b3X3+b4X4+b5X5+e$$

Definisi Operasional Variabel

a. ROA (X1)

ROA dihitung dengan membagilaba bersih dengan total asset yang mengacu pada Hanafi (2015)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. DER (X2)

DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dan total ekuitas yang mengacu pada Murhadi (2013)

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. EPS (X3)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama satu periode yang mengacu pada Tandelilin (2001).

Rumus :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Inflasi (X4)

Inflasi merupakan suatu tingkat Inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Pengukuran mengacu pada Iskandar Putong (2013).

Rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0 \times 100\%}{\text{IHK}_0}$$

Keterangan :

- IHKn = Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100)
- IHKo = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

e. Suku Bunga (X5)

Tingkat suku bunga laporan setiap tahun yang mengacuh pada Sugiyono (2011).

Rumus :

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Tingkat Suku Bunga Sertifikat}}{\text{Bank Indonesia (SBI)}}$$

f. Harga Saham (Y)

Harga saham pada penelitian ini dinilai adalah harga saham penutupan akhir tahun (Closing Price). Pengukuran mengacu pada penelitian fadli (2015) dan Putranto & Darmawan (2018).

Rumus :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik deskriptif. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi. Analisis regresi berganda dan Uji hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.763	1.106		4.307	0.000

ROA	-0.022	0.023	-0.123	-0.963	0.338
DER	0.349	0.146	0.262	2.394	0.019
EPS	0.222	0.134	0.209	1.657	0.102
INFLASI	-0.258	0.245	-0.213	-1.054	0.295
SUKU BUNGA	0.208	0.276	0.152	0.755	0.453
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berikut:

a. Nilai Konstanta (a)

Menunjukkan nilai variabel harga saham jika tidak dipengaruhi variabel bebas seperti ROA, DER, EPS, Inflasi dan Suku Bunga atau dengan kata lain apabila variabel bebas (independen) yang di asumsi sama dengan nol, maka variabel harga saham bernilai 4,763.

b. Hasil koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar -0,0022, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Koefisien dengan tanda negatif terkandung makna bahwa jika ROA meningkat satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,022 satuan. Tingkat signifikan variabel ROA $p = 0,338 > 0,05$ dengan t hitung $-0,963 < t$ tabel $(-1,773)$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. dengan demikian H1 ditolak dan menerima Ho.

c. Hasil koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,349, hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien dengan tanda positif dapat dimaknai bahwa jika terjadi kenaikan DER sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,35 satuan. Tingkat signifikansi variabel DER $p = 0,019 < 0,05$ dengan t hitung $2,394 > 1,773$ t_{tabel} . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1 diterima dan menolak H0.

d. Hasil koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar 0,222, hasil ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien dengan tanda positif dapat dimaknai bahwa jika terjadi kenaikan EPS sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,22 satuan. Tingkat signifikansi variabel EPS p sebesar $0,102 < 0,05$ dengan t hitung $1,657 > 1,773$ t_{tabel} , maka hal ini bermakna bahwa variabel EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1 diterima dan Ha ditolak.

e. Hasil koefisien regresi variabel Inflasi (X4) sebesar -0,258, hasil ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Koefisien dengan tanda negatif terkandung makna bahwa inflasi jika inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan 0,258 satuan. Tingkat signifikansi variabel inflasi $p = 0,295 > 0,05$ dengan t hitung $-1,054 < -1,773$ t_{tabel} . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1 diterima dan Ha ditolak.

f. Hasil koefisien regresi variabel Suku Bunga (X5) sebesar 0,208, hasil ini menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien dengan tanda positif dapat dimaknai bahwa jika terjadi kenaikan harga saham sebesar 0,21 satuan. Tingkat signifikansi variabel suku bunga $p = 0,453 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,755 < 1,773$ t_{tabel} . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian H1 diterima dan Ha ditolak.

Uji Koefisien Deteminasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.062	1.48944
a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, DER, EPS, ROA, INFLASI				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara variabel ROA, DER, EPS, Inflasi dan Suku Bunga. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda juga diketahui nilai koefisien determinasi R Square (R^2) yaitu sebesar 0,118. Nilai R Square (R^2) bermakna sebesar 11,8% harga saham yang ditentukan oleh variabel ROA, DER, EPS, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan lainnya sebesar 88,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ROA sebesar -0,022 pada perusahaan perdagangan. Hasil ini menggambarkan bahwa ROA yang mempunyai pengaruh negatif, dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham padaperusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti Rut dan Yanti (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian tidak mendukung hasil studi Syahfitri dan Aminar (2017), Agustina dan Noviri (2013) menyatakah bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil studi Valantino dan Sularto (2013) dan Darnita (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel DER sebesar 0,349 pada perusahaan perdagangan. Hal ini menggambarkan bahwa DER berpengaruh positif, dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurfadilah (2011), Fathurraman (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tidak mendukung hasil studi oleh Syahfitri dan Dewi (2017), Valantino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hasil ini juga berbeda dengan studi yang dihasilkan oleh Martha dan Yanti (2019) bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel EPS sebesar 0,222 pada perusahaan perdagangan. Hal ini menunjukan bahwa variabel EPS berpengaruh positif, dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan hasil studi oleh Syahfitri dan Dewi (2017), Nurfadillah (2011), Valentino dan Sularto (2013), Fathurrahman (2020), Agustina dan Noviri (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi sebesar -0,258. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif, dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil temuan ini searah dengan hasil yang diemukan oleh Dewi dan Anrtini (2016), Syafitri dan Dewi (2017), Rachmawati (2018) yang menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel suku bunga sebesar 0,208. Hasil ini menggambarkan bahwa suku bunga berpengaruh positif, dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Dewi dan Artini (2016), Fatchurrahman (2020), Agustina dan Noviri (2013) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat di tarik kesimpulan:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa para investor pada umumnya tidak menggunakan informasi dari laporan laba rugi perusahaan ketika memutuskan untuk membeli saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. *Debt On Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER yang meningkat menunjukkan adanya indikasi kepercayaan pihak kreditur. Dimana hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik, yang pada gilirannya akan membeli saham.
3. *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat dipakai sebagai acuan mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan perdagangan.
4. Inflasi tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini sejalan karena semakin inflasi mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan tetapi sebaliknya jika inflasi menurun maka harga saham mengalami peningkatan.
5. Suku Bunga tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka harga saham akan menurun, namun jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat.

Saran

1. Rendahnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak mengali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dan memperluas periode penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

REFERENSI

- Alam. (2009). Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Harga saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Artatik, S. (2007). Pengaruh Earning Pershare dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi SI, UNNES, Semarang*.
- Artini, D. d. (2016). Pengaruh Suku SBI, Inflasi dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4,*.
- Ashari, D. d. (2010). Tinjauan Pustaka Debt To Equity Ratio (DER) . *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Ekuitas*.
- Boediono. (1994). Ekonomi Moneter. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2. BPFE : Yogyakarta*.
- Boediono. (1998). Teori Dasar Inflasi .
- Danica, M. d. (2009). Tinjauan Pustaka Debt To Equity Ratio (DER) . *NASKAH PUBLIKASI, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Darnita. (2013). Analisis pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dewi, S. d. (2017). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.
- Effendi, S. (t.thn.). Metode Penelitian Survei. *LP3ES, Jakarta*.
- Fahhurahan, F. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang*.
- Fahmi. (2016). Tinjauan Pustaka Earning Per Share (EPS). *JURNAL AKUTANSI, AUDIT DAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI (JASa) Universitas Langlangbuana* .
- Fair, K. d. (2001). Analisis faktor-faktor Suku Bunga dan Inflasi yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ghozila. (2016). Metode Penelitian . *Badan Penerbit universitas Diponegoro*.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. *Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service*.
- Kasiram. (2008). Metodologi Penelitian . *Universitas Khatolik Soegijapranata*.
- Kasmir. (2012). Tinjauan Pustaka Debt To Equity Ratio (DER). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*.
- Kewal. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks